

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini manusia hidup di dalam masyarakat yang berkembang dan serba kompleks. Dengan kompetensi global yang semakin ketat, kualitas sumber daya manusia menjadi penentu utama daya saing bangsa. Karena itu, generasi muda berkualitas tinggi yang dihasilkan harus memiliki kompetensi dan daya saing yang kuat untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang berkembang berdasarkan individualism, persaingan, dan keuntungan maka untuk menghadapi problematika tersebut tidak ada jalan lain selain melakukan pendidikan.

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan akan tetapi ditentukan oleh mutu tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang dimaksudkan adalah mampu melaksanakan proses belajar dan mengajar kepada siswa sehingga lebih mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, faktor yang berperan adalah metode pembelajaran dalam penyajian materi kepada siswa, disamping itu strategi dan pendekatan sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil dan semangat belajar peserta didik.

Pendidikan sebagaimana artinya yang mengacu pada pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Ialah suatu komunikasi verbal antar individu satu ke individu

lainnya dengan langsung bertatap muka. Komunikasi dalam hal pemberian pengetahuan bersifat timbal balik atau pertukaran informasi antara sang guru dengan sang murid.

Perpindahan ilmu pengetahuan secara langsung dan simultan secara terus menerus dapat mempengaruhi otak bawah sadar sang murid. Seperti artinya kebiasaan yang secara terus menerus disalurkan dari satu orang ke orang lain, maka secara tidak langsung dapat merangsang perilaku peserta didik. Keterkaitan dan kesaling hubungan antara pendidik dan peserta didik tidak lepas adanya peran lembaga pendidikan untuk menjembatani diantaranya. Lembaga Pendidikan yang merupakan wadah bersatunya dan berputarnya ilmu pengetahuan menjadikan denyut peradaban di mulai. Lembaga Pendidikan dalam perannya sebagai tempat bernaung para pendidik dan peserta didik, memiliki peran sangat vital dalam membangun cita-cita luhur bersama (Muhammad Andrianto diakses 16 Juli 2021))

Peran Lembaga Pendidikan setidaknya dan paling tidak sedikitnya harus memenuhi kriteria-kriteria tercukupinya proses belajar mengajar. Sebelum terbentuknya suatu wadah bersama, untuk permulaan Lembaga Pendidikan harus mengurus berbagai perizinan yang disyaratkan didirikannya sebuah lembaga, apabila lembaga tersebut di bawah naungan pemerintah, semua perizinan dan gedung akan di fasilitasi oleh pemerintah dan apabila di bawah tangan swasta perizinan dan ruang gedungnya di bawah naungan Yayasan. Perizinan yang ketat, hingga persyaratan

bangunan yang mumpuni, menjadi tanggung jawab bersama demi kemajuan nusa dan bangsa.

Sejak lengsernya Suharto dan naiknya Abdurrahman Wahid (Gusdur), pendidikan mendapatkan porsi yang bagus. Lewat kebijakan menuju desentralisasi pendidikan yang mengacu pada UU No.22 tahun 1999 dan No. 25 tahun 1999 yang direvisi menjadi UU No. 32 tahun 2004 dan No. 33 tahun 2004, dimana dapat ditangkap prinsip-prinsip dan arah baru dalam pengelolaan sektor pendidikan dengan mengacu pada pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah (Muhammad Andrianto diakses 16 Juli 2021)

Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan Gus Dur tersebut, menandakan adanya pembagian tugas yang jelas dan kewenangan serta ranah yang dijangkau juga jelas. Pembagian tugas tersebut dialamatkan untuk pemerataan kebijakan di semua sektor sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih di antaranya.

Sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang. Lebih lanjut mengenai aturan tentang Pendidikan Nasional diatur dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya ditulis UU Sisdiknas) menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selaras dengan hal itu, Nurani Soyomukti dalam bukunya “Teori-teori Pendidikan” mengatakan “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang demokratis yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang demokratis. Sistem pendidikan nasional yang demokratis bukan berarti menolak kenyataan adanya perbedaan di dalam tingkat-tingkat kecerdasan manusia sebagai karunia Ilahi. Sistem pendidikan demokratis adalah memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas”. Guru atau tenaga pengajar dalam menyajikan materi bukan hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun secara psikomotorik. Guru membantu proses belajar siswa dengan merangsang untuk giat belajar serta guru atau tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan minat, bakat, kreativitas, dan prestasi belajar siswa. Melalui berbagai bentuk metode atau teknik pembelajaran yang efektif dan efisien, yang

menciptakan watak atau kepribadian yang maju dalam menuangkan ide-ide yang kreatif melalui berbagai metode yang diterapkan kepada siswa.

Metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada peserta didik dalam bentuk-bentuk seperti ; membuat ikhtisar bacaan, mengerjakan pemecahan terhadap sesuatu problem dan guntingan koran kemudian dianalisisnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui wujud dan menguasai mata ajaran secara utuh dan baik. Sedangkan bentuk yang semula untuk mendorong peserta didik menguasai bahan pelajaran wajib/tugas yang harus dipelajarinya melalui jalan mengikhtisar resitasi (memberi dan menerima).

Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sebuah metode yang dapat melihat tingkat kreatifitas sekaligus dapat mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Seperti misalnya pemberian tugas, pemberian tugas yang dilakukan oleh guru sangat memungkinkan untuk melihat sejauh mana daya tangkap siswa setelah pembelajaran diberikan terhadap siswa, sekaligus tugas tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan di kelas.

Pada dasarnya metode pemberian tugas adalah sebuah metode yang tak asing lagi kita kenal yang telah bertahun-tahun diterapkan di dalam kelas. Tetapi pada hakekatnya metode tersebut belum secara maksimal diterapkan dalam arti bahwa sesuai dengan observasi dan pengalaman peneliti di sekolah, terkadang banyak guru atau pendidik memberikan tugas

tersebut hanya sebatas untuk melihat kemandirian siswa, dan selanjutnya dikumpul tanpa ada tindak lanjut sesudah tugas tersebut diselesaikan. Sehingga tugas tersebut terabaikan sebagai sumber belajar yang efektif, inovatif, kreatif serta efisien. Hal ini mungkin disebabkan karena belum diketahui fungsi dari sebuah pemberian tugas. Mengingat pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan partisipasi siswa.

Secara umum Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan menurut Sutrisno (dalam Anggreni 2019: 293).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu tehnik dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas kepada anak didik yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru. Jika metode pemberian tugas dapat dirancang dengan baik secara tepat dan proposional maka akan mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sejak pandemi Covid 19 Indonesia, Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus COVID-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Dua warga Indonesia yang positif mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Tanggal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal diakibatkan karena virus corona tersebut. Korban yang meninggal adalah pria berusia 59 tahun warga asal solo (Sukur, 2020). Sejak saat itulah seluruh kebijakan pun mulai dibuat untuk meminimalisir

terjadinya penyebaran Virus Covid-19 mulai dari *Social Distacing*, *Physical Distancing* serta pembelajaran Daring. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran.

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dengan situasi Indonesia yang memiliki ribuan pulau. Bagaimana teknologi dapat digunakan, bagaimana penyediaan akses internet pada daerah-daerah terpencil dimana barang elektronik tanpa akses internet pun masih menjadi suatu kemewahan. Ini merupakan tantangan bagi semua pihak, saat ini kita harus bekerja keras bersama bagaimana membawa teknologi menjawab permasalahan nyata yang terjadi pada mahasiswa dan pelajar yang kurang

beruntung dalam hal ekonomi maupun teknologi yang berada di daerah-daerah terpencil, (Dalam kutipan Marlince Legadjir 2020: 1)

Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masa pandemi Covid-19 adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Tanpa kita sadari banyak sisi-sisi positif yang dapat kita petik dari pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia hingga hari ini. Dampak yang dirasakan memang sangat nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun, masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan.

Oleh sebab itu proses pembelajaran yang di sekolah harus dilakukan belajar dari rumah atau daring maupun luring. Pada tanggal 4 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 14 Mengkurai pada tanggal 19 juli 2020 yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas IV informasi yang diperoleh bahwa tidak dapat dipungkiri salah satu dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 yaitu proses pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka secara langsung kini sekarang semnjaka adanya pandemic covid-19 pembelajaran mau tidak mau harus dilakukan secara online namun tidakbisa dipungkiri adanya kendala yang dialami didalam

nya seperti keterbatasan alat media yang dimiliki siswa karena tidak semua siswa/orang tua siswa memiliki handphone atau android yang dapat digunakan siswa saat proses pembelajaran online jadi guru kelas IV SDN 14 Mengkurai mengambil alih untuk mengganti proses pembelajaran di kelas secara luring yang sekolah hanya datang sekali dalam seminggu untuk mengumpulkan tugas dan menerima tugas yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “analisis metode pemberian tugas sebagai pengganti proses pembelajaran di kelas selama masa pandemic covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai”. Pentingnya dilakukan analisi dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui serta mendapatkan informasi tentang dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN 14 Mengkurai.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada “Analisis Metode Pemberian Tugas Sebagai Pengganti Proses Pembelajaran di Kelas Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022”

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di dalam rumusan masalah yang dikemukakan maka ditemukan masalah umum yaitu “ bagaimana model

nya seperti keterbatasan alat media yang dimiliki siswa karena tidak semua siswa/orang tua siswa memiliki handphone atau android yang dapat digunakan siswa saat proses pembelajaran online jadi guru kelas IV SDN 14 Mengkurai mengambil alih untuk mengganti proses pembelajaran di kelas secara luring yang sekolah hanya datang sekali dalam seminggu untuk mengumpulkan tugas dan menerima tugas yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “analisis metode pemberian tugas sebagai pengganti proses pembelajaran di kelas selama masa pandemic covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai”. Pentingnya dilakukan analisi dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui serta mendapatkan informasi tentang dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN 14 Mengkurai.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada “Analisis Metode Pemberian Tugas Sebagai Pengganti Proses Pembelajaran di Kelas Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022”

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di dalam rumusan masalah yang dikemukakan maka ditemukan masalah umum yaitu “ bagaimana model

pemberian tugas sebagai pengganti prosese pembelajaran di kelas pada masa pandemic covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2020/2021”

1. Seperti apa Metode Pemberian Tugas Sebagai Pengganti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana penggunaan Metode Pemberian Tugas Sebagai Pengganti Prosese Pembelajaran di Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Penerapan Metode Pemberian Tugas Sebagai Pengganti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub masalah yang telah peneliti kemukakan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui seperti apa Metode Pemberian Tugas Sebagai Pengganti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Mengetahui bagaimana Metode Pemberian Tugas Sebagai Proses Pembelajaran di Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022.

- 3) Mengetahui respon peserta didik terhadap Metode Pemberian Tugas Sebagai Pengganti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 14 Mengkurai Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dan bermanfaat dalam memperbaiki system pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan manfaat diatas secara umum manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari dua aspek berdasarkan manfaatnya, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat manfaat teoritis dan manfaat praktisnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penyempurnaan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang analisis metode pemberian tugas sebagai pengganti proses pembelajaran di kelas selama masa pandemi serta untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa di rumah

sebagai pengganti proses pembelajaran disekolah selama masa pandemic covid-19.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada seorang guru dalam pemilihan model pemberian tugas siswa sebagai pengganti proses pembelajaran disekolah selama masa pandemic covid-19.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap, hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas mutu belajar siswa, serta dapat menjadi referensi bacaan bagi sekolah yang diteliti.

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan informasi dari pengetahuan penulis tentang efektivitas model pemberian tugas sekolah sebagai pengganti proses pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi dalam pendidikan serta melengkapi referensi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis.

F. Definisi Istilah

1. Metode pemberian tugas

Zainal dan Ali. (2016: 140). Resitasi sering disamakan dengan homework pekerjaan rumah, padahal sebenarnya berbeda titik pekerjaan rumah PR mempunyai pengertian yang lebih khusus, yaitu tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, dikerjakan peserta didik di rumah. sedangkan resitasi, Tugas yang diberikan oleh pendidik tidak sekedar dilaksanakan di rumah, tetapi dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, atau tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas atau pelajaran yang diberikan. jadi kedua Anya mempunyai kesamaan an-nas yaitu mempunyai unsur tugas dikerjakan oleh peserta didik, dan dilaporkan hasilnya, serta mempunyai unsur didaktis pedagogis pemberian tugas sebagai suatu metode pengajar mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar, mengerjakan tugas. dalam melaksanakan kegiatan belajar peserta didik diharapkan memperoleh suatu hasil berupa perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian tugas atau Metode Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas individu. dengan frekuensi cukup sering dilakukan, dengan tujuan agar peserta didik dapat senantiasa melatih dan mengintegrasikan

daya ingat mereka melalui pemberian tugas, disamping itu peserta didik dapat menuangkan ide-ide terbaiknya di dalam tugas tersebut, serta siswa diharapkan mampu mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan di hadapan teman sekelasnya dengan baik. Hal demikian yang disebut dengan tugas resitasi fase mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan.

Sedangkan Supriatna (dalam Dinda dan Asmidir 2019) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsur-unsur "*learning by doing*". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dalam kehidupan yang kita jalani, kita pasti pernah mengalami sebuah kegiatan yang kita sebut dengan belajar. Ya belajar merupakan sebuah kegiatan penting yang kita dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya.

membicarakan tentang belajar maka hal ini dilakukan oleh setiap orang mulai dari mereka masih kecil hingga meninggal dunia titik mengapa tanda tanya ini karena kegiatan belajar tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang agar dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan seperti pada era modern yang dinamis saat ini.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seseorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada didalamnya titik dari sekian banyak komponen tersebut, maka yang paling utama adalah adanya siswa, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran (Sumantri Syarif 2015: 339).

Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Misalkan saja tentang adanya tenaga pendidik yang berkualitas. tenaga pendidik yang berkualitas dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondisional merupakan sebuah hal yang cukup berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. tenaga pendidik tersebut berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswanya menggunakan rencana pembelajaran yang baik dan sesuai sehingga jalannya proses

pembelajaran yang diterima oleh para siswa dapat dikontrol serta mampu menggunakan dan memaksimalkan adanya media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman para siswa terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Jika hal tersebut dipahami sebagai sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas menurut Sumantri Syarif (2015: 340).